BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Analisi Job Order Costing sebagai dasar enentuan target penjualan dan perencanaan laba pada UMKM RD House* maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan metode Job Order Costing, UMKM RD House telah mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dan memperoleh keuntungan dari aktivitas penjualan. Namun, sistem perhitungan biaya yang diterapkan masih dilakukan secara sederhana, sehingga belum seluruh unsur biaya produksi dicatat dan dikelompokkan berdasarkan masing-masing pesanan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai harga pokok produksi dan laba yang diperoleh belum dapat menggambarkan keadaan usaha secara optimal.
2. Setelah diterapkannya metode Job Order Costing, proses pengumpulan dan perhitungan biaya produksi pada UMKM RD House menjadi lebih sistematis. Setiap pesanan dapat dianalisis berdasarkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead produksi yang digunakan selama proses pengerjaan. Dengan adanya metode ini, perusahaan dapat memperoleh informasi biaya produksi yang lebih tepat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual.
3. Penerapan metode Job Order Costing memberikan pengaruh positif terhadap pengelolaan biaya pada UMKM RD House. Meskipun usaha tetap berada dalam kondisi memperoleh keuntungan baik sebelum

maupun setelah penerapan metode tersebut, penggunaan Job Order Costing membantu meningkatkan ketelitian dalam menghitung biaya produksi, mengetahui besarnya laba dari setiap pesanan, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik

4. Berdasarkan hasil penelitian, metode Job Order Costing sesuai untuk diterapkan pada UMKM RD House karena kegiatan produksinya dilakukan berdasarkan pesanan pelanggan. Penerapan metode ini dapat membantu pemilik usaha dalam melakukan pengendalian biaya, mengevaluasi kinerja usaha, serta mengelola kegiatan operasional secara lebih efektif dan efisien.
5. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total penjualan dari empat jenis produk, yaitu gamis tenun, kemeja songket, outer brokat, dan rok songket, sebesar Rp77.000.000, dengan total harga pokok produksi sebesar Rp58.926.500. Dari hasil tersebut diperoleh laba kotor sebesar Rp18.073.500 dengan tingkat profitabilitas sebesar 23,47%
6. Berdasarkan analisis profitabilitas, Outer Brokat merupakan produk dengan tingkat keuntungan tertinggi, yaitu sebesar 30,14%**,** sehingga menjadi produk yang memberikan margin laba paling besar bagi UMKM. Sementara itu, Gamis Tenun memiliki tingkat profitabilitas terendah, yaitu 19,37%**.** Perbedaan tingkat keuntungan tersebut menunjukkan bahwa setiap produk memiliki struktur biaya produksi yang berbeda, meskipun ditawarkan dalam rentang harga jual yang serupa.
7. Penerapan metode *Job Order Costing* memberikan informasi yang lebih akurat mengenai biaya produksi pada setiap pesanan dibandingkan

perhitungan yang hanya berfokus pada biaya utama tanpa pengalokasian biaya secara lengkap. Informasi tersebut dapat dijadikan dasar bagi UMKM dalam menetapkan harga jual, mengendalikan biaya produksi, serta mengevaluasi tingkat keuntungan setiap produk. Dengan demikian, penerapan metode *Job Order Costing* dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan biaya dan peningkatan profitabilitas UMKM

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada UMKM RD House sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan usaha, yaitu:

1. UMKM RD House disarankan untuk menerapkan metode Job Order Costing secara konsisten dalam proses perhitungan biaya produksi. Dengan penggunaan metode ini, setiap pesanan dapat dihitung berdasarkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan, sehingga informasi mengenai harga pokok produksi dan keuntungan yang diperoleh menjadi lebih akurat.
2. Pemilik UMKM RD House perlu meningkatkan sistem pencatatan biaya produksi dengan melakukan pengelompokan biaya secara jelas, seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Pencatatan yang lebih terstruktur akan membantu dalam mengidentifikasi seluruh biaya yang berkaitan dengan proses produksi.

3. UMKM RD House sebaiknya melakukan evaluasi biaya secara berkala untuk mengetahui perubahan biaya produksi, terutama apabila terjadi kenaikan harga bahan baku maupun biaya operasional lainnya. Evaluasi tersebut penting agar penetapan harga jual tetap sesuai dengan kondisi biaya aktual dan keuntungan yang diharapkan.
4. UMKM sebaiknya melakukan evaluasi profitabilitas secara berkala terhadap setiap produk yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keuntungan masing-masing produk berbeda, sehingga evaluasi tersebut dapat menjadi dasar dalam menentukan strategi produksi, pemasaran, maupun pengembangan produk yang lebih menguntungkan.
5. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan pengembangan penelitian dengan membahas aspek lain yang berkaitan dengan penerapan akuntansi biaya, seperti analisis efisiensi biaya produksi, pengendalian biaya, perbandingan metode perhitungan harga pokok produksi, atau pengaruh penerapan Job Order Costing terhadap peningkatan laba usaha